

RELASI PARTAI AMANAT NASIONAL DENGAN MUHAMMADIYAH DI DALAM STRUKTUR DPD PAN SURABAYA PERIODE 2010-2015¹

Rosyida Prihandini (071013023)²

Abstrak

Keterlibatan kader-kader Muhammadiyah di dalam DPD PAN Surabaya berperan sangat kuat. Mulai dari terbentuknya PAN di Surabaya hingga saat ini kader-kader Muhammadiyah masih dalam posisi yang strategis. Penurunan suara yang dialami oleh PAN pada pemilihan legislatif 2009 menjadi suatu hal yang menarik untuk di teliti. Dengan *bargaining* yang kuat dan melibatkan kader-kader Muhammadiyah ke dalam struktur DPD PAN Surabaya diharapkan dapat menarik perolehan suara lebih banyak pada pemilu legislatif periode 2014.

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, pendekatan penelitian kualitatif dirasa tepat untuk menjelaskan fenomena mengenai dua fokus penelitian, yaitu bagaimana relasi hubungan yang terjadi antara PAN dan Muhammadiyah jika dilihat dari peran kader Muhammadiyah di dalam struktur DPD PAN di Surabaya, dan yang kedua bagaimana pengaruh hubungan dari PAN dan Muhammadiyah terhadap program-program partai dan khususnya pada perolehan suara PAN pada Pemilihan Legislatif 2014 di Surabaya.

Dengan menggunakan teori kelompok kepentingan yang dikemukakan oleh Gabriel A. Almond. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara PAN dan Muhammadiyah terjadi hubungan *simbiosis mutualisme* dimana PAN membutuhkan banyak suara warga Muhammadiyah untuk menarik perolehan suara dan dapat memenangkan pemilihan legislatif dan sebagai rasa tanggung jawabnya terhadap Muhammadiyah, PAN memberikan bantuan dalam bentuk pemberian alokasi dana yayasan yang didirikan oleh Muhammadiyah.

Kata kunci : *Relasi, DPD PAN Surabaya, Muhammadiyah Surabaya, Kelompok kepentingan*

¹ Judul penelitian ini merupakan hasil dari penelitian skripsi penulis

² Penulis merupakan mahasiswa S1 Ilmu Politik Universitas Airlangga angkatan 2010

Abstract

The support of Muhammadiyah members in PAN plays a big role in it. Since the formation of PAN in Surabaya, the members of Muhammadiyah still plays an important role in its development up to the present days. PAN, as the matter of fact, is an open organisation which allows everyone to get involved in it.

In this research, the researcher focuses on two main aspects as: first, the relationship between PAN and Muhammadiyah members related to their supports for DPD PAN in Surabaya, finally, the effects of the relationship between PAN and Muhammadiyah towards the political party's programmes and especially on the public support for PAN in the legislative election 2014 in Surabaya.

The theory used in this research was the interest group theory proposed by Gabriel A. Almond. Qualitative research design and descriptive approach were used in this research. Furthermore, interview, observation and secondary data were also used to gain relevant data that could be used in this research. The findings of this study revealed that PAN and Muhammadiyah is bounded in a historical relationship. And good relationship is found on both sides where PAN helps in funding for the institutions formed by Muhammadiyah.

Keywords : *Relationship, DPD PAN in Surabaya, Muhammadiyah in Surabaya and Interest Group.*

Pendahuluan

Keterlibatan Muhammadiyah didalam perpolitik Indonesia tidak hanya berawal ketika PAN didirikan pada akhir masa orde baru. Sebelumnya pada tahun 1967, Muhammadiyah dianggap memiliki andil penting atas berdirinya Partai Muslimin Indonesia (PARMUSI). Muhammadiyah juga ternyata pernah tergabung dalam Anggota Istimewa Partai Islam MANSYUMI

termasuk warga Muhammadiyah dan golongan intelektual. Dukungan itu ditunjukkan dari kader-kader Muhammadiyah yang aktif berperan pada kepengurusan PAN secara struktural. Dalam kaitannya dalam hubungan politik lokal, warga Muhammadiyah memberi respon yang berbeda-beda pada satu daerah dengan daerah lainnya.

Fenomena yang terjadi di Indonesia seperti Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi besar Islam di Indonesia ini diyakini masih memiliki ikatan kultural dengan Partai Amanat Nasional (PAN). Ketua Umum PAN Hatta Rajasa mengatakan dua alasan dirinya yakin Muhammadiyah masih memiliki kedekatan dengan PAN karena PAN memiliki latar belakang sejarah dengan Muhammadiyah.

Selain itu, juga berdasarkan hasil survei menyebutkan Muhammadiyah masih memiliki kecenderungan memilih PAN. Namun, dia menghargai sikap resmi organisasi Muhammadiyah yang menyatakan ada jarak dengan semua partai politik, termasuk PAN.

Meskipun massa Muhammadiyah di Indonesia mencapai sekitar 30 juta lebih, namun ternyata belum memberikan dampak yang signifikan atas perolehan suara PAN pada pemilu 1999, 2004, bahkan di 2009 suara PAN mengalami penurunan dibanding 2004 secara nasional. Fenomena tersebut menjadi gambaran

bahwa strategi politik yang diterapkan PAN tidak sangat matang pada pemilu 1999, 2004 dan 2009.

Perkembangan selama Pemilu 2009 memperlihatkan hubungan Muhammadiyah dan perpolitikan nasional bersinggungan dengan keberadaan PAN. Para kader-kader dan warga Muhammadiyah memiliki pilihan bebas mendukung partai politik selain PAN yang memiliki kursi di parlemen. Tetapi relasi kuasa eksekutif negeri ini hingga 2014 hanya memungkinkan masuknya tokoh-tokoh Muhammadiyah melalui PAN. Sebagai relasi antara Muhammadiyah dan perpolitikan nasional membutuhkan PAN sebagai jembatan. Sebenarnya inilah kenyataan yang tak tidak bisa di bantah selama kurun waktu 2009-2014. Aspirasi warga Muhammadiyah dalam bidang politik tidak dapat mengelak dari keberadaan PAN.

Jika kita meninjau di dalam struktur kepengurusan DPD PAN di kota Surabaya, maka kita dapat melihat jika Kader Muhammadiyah menjadi mayoritas dengan jumlah kurang lebih 20 orang atau jika di prosentasekan sekitar 40%. Hal ini jelas jika Muhammadiyah memiliki hubungan dalam cikal bakal pembentukan PAN Surabaya. Berdasarkan data dan fakta yang ada, di sini peneliti akan meneliti mengenai bentuk pola hubungan antara PAN dan Muhammadiyah jika dilihat dari peran kader Muhammadiyah Surabaya di dalam struktur DPD PAN Surabaya periode 2010-2015 dan pengaruh hubungan tersebut terhadap perolehan suara PAN saat Pemilihan Legislatif 2014 di Surabaya.

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukan bahwa hubungan antara Muhammadiyah dengan perpolitikan nasional yang bersinggungan dengan keberadaan PAN. Maka dari itu dalam penelitian ini dikemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk hubungan antara PAN dan Muhammadiyah jika dilihat dari peran kader Muhammadiyah Surabaya di dalam struktur DPD PAN Surabaya periode 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh hubungan tersebut terhadap perolehan suara PAN saat Pemilihan Legislatif 2014 di Surabaya?

Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif adalah suatu

pengumpulan fakta fakta dari suatu keadaan yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sesuatu dengan jelas terhadap suatu keadaan.³

Tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tipe kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk memberikan uraian mengenai suatu gejala sosial yang diteliti. Tujuannya untuk menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian ini. Dan permasalahan deskriptif merupakan suatu permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

Kajian Teoritik

Kelompok Kepentingan

Kelompok kepentingan adalah sekelompok manusia yang mengadakan persekutuan yang didorong oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Kepentingan ini dapat berupa kepentingan umum atau masyarakat luas ataupun kepentingan untuk kelompok tertentu. Kelompok kepentingan bertujuan untuk memperjuangkan sesuatu “kepentingan” dengan mempengaruhi lembaga-lembaga politik agar mendapatkan keputusan yang menguntungkan atau menghindarkan keputusan yang merugikan. Kelompok kepentingan tidak berusaha untuk menempatkan wakil-wakilnya dalam dewan perwakilan rakyat, melainkan cukup mempengaruhi satu atau beberapa partai didalamnya atau instansi yang berwenang maupun menteri yang berwenang. Seperti yang dinyatakan oleh Eugene J. Kolb dalam bukunya *A Framework for Political Analysis*, yang dimaksud dengan kelompok kepentingan adalah sekumpulan individu yang terorganisir secara formal maupun informal dan bekerjasama untuk melindungi atau mempromosikan suatu tujuan yang sama.⁴

³David Marsh, Gerry Stocker. 2010. *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik*. Bandung: Nusa Media.

⁴Haryanto. *Sistem Politik: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Liberty, 1982. Hlm. 73

Menurut Spradley dan McCurdy, relasi atau hubungan yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi.

Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hubungan ini merupakan interaksi yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok. Dalam jurnal ini, peneliti akan meneliti mengenai pola relasi yang terjadi antara PAN dengan Muhammadiyah di dalam struktur DPD PAN Surabaya periode 2010-2015.

Menurut Miriam Budiarjo Partai Politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik biasanya dengan cara konstitusional guna melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

Menurut UU No.2 Tahun 2008 tentang partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pembahasan

Melihat kembali ke belakang sejarah berdirinya Partai Amanat Nasional (PAN), diawali dari hasil Sidang Tanwir Muhammadiyah, 5-7 Juni 1998 di Semarang – Jawa Tengah. Waktu itu, Komisi C merekomendasikan kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah agar mempersiapkan berdirinya satu partai politik. Pada saat penutupan sidang, Amien Rais mengumumkan akan membentuk partai politik baru yang kini dikenal dengan PAN. Sejak itulah pertautan hubungan historis dan emosional antara Muhammadiyah – PAN melekat dengan kuat.

Keterlibatan aktivis, pengurus dan warga Muhammadiyah pada awalnya dalam pendirian PAN yang begitu massif dan intens menjadi salah satu faktor pendorong cepatnya perluasan infrastruktur PAN. Sedikit banyaknya keberadaan PAN sangat membantu dengan berdirinya di daerah, semua berkat keterlibatan jaringan infrastruktur Muhammadiyah yang sebelumnya sudah ada di seluruh wilayah republik ini. Begitu PAN dideklarasikan 23 Agustus 1998, diikuti pembentukan PAN di wilayah provinsi dan kabupaten/kota yang terlibat menjadi inisiator dalam komite pendirian PAN mayoritas berasal dari aktivis, pengurus dan warga Muhammadiyah. Memang kita tidak bisa menutup mata kepada para inisiator yang terlibat bukan berasal aktivis, fungsionaris dan warga Muhammadiyah.

Menyangkut hubungan PAN dengan Muhammadiyah memang sangat sulit untuk memutuskannya, mengingat historis dan kultural kelahiran partai ini adalah hasil ijtihad Muhammadiyah sendiri. Secara organisatoris, tidak ada hubungan antara PAN dan Muhammadiyah. Tetapi, ada benang merah yang mengikat kuat antara PAN dengan Muhammadiyah. Dimana keberadaan PAN sampai kapanpun tidak akan bisa dilepaskan dengan Muhammadiyah.

Namun, menjelang pemilu seperti sekarang ini hubungan Muhammadiyah dan partai politik sering dipertanyakan. Biasanya, yang sering dipertanyakan adalah hubungan Muhammadiyah dengan PAN. Satu hal yang pasti, hubungan antara Muhammadiyah dan PAN tidak pernah bertentangan, bahkan sangat sering sejalan dan bekerja sama. Walau Muhammadiyah tidak ada hubungan organisasi secara langsung dengan PAN, tetapi dakwah- dakwah Muhammadiyah yang berkaitan dengan bidang politik sering disalurkan melalui PAN. Secara organisasi, Muhammadiyah tak berada dalam politik kekuasaan ataupun politik praktis. Memang Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi besar Islam di Indonesia diyakini masih memiliki ikatan kultural dengan PAN, dikarenakan PAN memiliki latar belakang sejarah dengan Muhammadiyah.

Dari komponen yang terlibat dalam pembentukan PAN, dilihat dari Sidang Tanwir Muhammadiyah tentang awal mulanya berdirinya partai politik baru, yang kemudian diberi nama PAN tersebut adalah proses ijtihad politik dari Tanwir Muhammadiyah sebagai forum musyawarah tertinggi di bawah muktamar. Posisi dan hubungan antara Muhammadiyah sebagai institusi sosial keagamaan dan PAN sebagai partai politik. Tidak ada hubungan organisatoris antara Muhammadiyah dengan PAN karena masing-masing independen dan otonom. Hubungan antara keduanya adalah hanya sebatas hubungan aspiratif-historis saja.

Keberadaan PAN di daerah dan wilayah dalam beberapa bulan setelah berdiri sudah tersebar di seluruh Indonesia. Hal itu tidak terlepas dari penggunaan fasilitas infrastruktur Muhammadiyah hingga sampai ke ranting-ranting. Dan pada saat PAN dideklarasikan pada tanggal 23 Agustus 1998 di Senayan Jakarta semua ketua wilayah Muhammadiyah diundang oleh PP Muhammadiyah untuk menyambut berdirinya PAN dan melepas Amien Rais sebagai ketua Muhammadiyah untuk memimpin partai baru sesuai dengan amanat Tanwir. Bisa dikatakan sebenarnya PAN adalah parpol yang berbasis utama Muhammadiyah dengan mengajak kalangan dari kelompok Islam Modernis (diantaranya eks PII, alumni HMI, dll) ditambah kelompok non-Islam, dan dari unsur tokoh LSM, tokoh kampus, tokoh masyarakat, dll. Itu semua disatukan dalam *common platform* partai sehingga ciri kelompok sebagai unsur yang membedakan tidak menjadi faktor penghambat dalam memperjuangkan misi PAN.

Menurut Spradley dan McCurdy, relasi atau hubungan yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi. Di dalam penelitian ini, terbentuk sebuah pola hubungan atau pola relasi yang terjadi diantara PAN dan Muhammadiyah. Hal ini terjadi karena adanya sebuah pemikiran yang tertanam

jika PAN merupakan rumah politik bagi Muhammadiyah. Masing-masing aktor yang ada saling membawa kepentingan yang berbeda antara satu sama lain.

Pada awal pembentukan PAN di Surabaya terlihat aman dan hampir tidak pernah menemukan gesekan sedikitpun. Tetapi ketika sudah berjalan beberapa lama ada konflik yang terjadi. Pada ketika penetapan DPRD pertama kali terjadi gesekan, penyebabnya karena masing-masing kelompok pada masyarakat, simpatisan partai yang saling berkompetisi. Jika dilihat sebagai suatu dinamika, hal seperti itu wajar karena pada saat itu uforia demokrasi sedang sangat tinggi sehingga konflik-konflik *intern* seperti itu dapat terjadi. Tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh PAN sehingga konflik tersebut tidak sampai mencuat, hanya pada *intern* saja. Sehingga hal tersebut tidak sampai membuat kerusakan pada sistem partai yang akan mengikuti pemilu pada tahun 1999.

Peran warga Muhammadiyah pada saat itu dalam pembentukan PAN awal mula melihat sosok dari Pak Amien Rais sebagai ketua PP Muhammadiyah itu yang membuat banyak orang-orang Muhammadiyah yang berantusias dan memiliki semangat baru untuk ikut sertadalam PAN. Memang sebelumnya sudah ada beberapa orang Muhammadiyah yang sudah ikut di partai lain. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi keagamaan, bukan partai. Muhammadiyah membebaskan warganya untuk memilih mana dan apa yang menurutnya pantas diikuti. Tetapi mungkin karena memang PAN dilahirkan oleh warga Muhammadiyah, jadi warga Muhammadiyah memiliki rasa tanggung jawab secara moral.

Jumlah warga Muhammadiyah secara Nasional berjumlah sekitar tiga puluh juta. Tetapi tiga puluh juta itu hanya klaim dari sekolah-sekolah. Jika jumlah sebenarnya dilihat dari daftar riil, jumlah warga Muhammadiyah tidak lebih dari tiga juta. Karena memang Muhammadiyah besar melalui sekolah-sekolah dan yayasan.

Kader Muhammadiyah yang menjadi Anggota PAN di DPD Surabaya cukup banyak, termasuk dari ketua DPD PAN Surabaya saat ini yang bernama Bapak Surat, menjabat periode 2010-2015. Kader Muhammadiyah yang menjadi pengurus di DPD PAN berjumlah sekitar 20 orang tersebut meskipun kurang lebih hanya 40% dan tidak dominan, tetapi seluruhnya menduduki tim inti di dalam kepengurusan DPD PAN Surabaya. Banyak Kader Muhammadiyah yang menjadi Pengurus DPD PAN Surabaya. Karena PAN tidak lepas dari organisasi Muhammadiyah, juga karena PAN lahir dari sidang Tanwir Muhammadiyah di Semarang. Dan di antara keduanya terdapat hubungan timbal balik antara PAN dan Muhammadiyah.

Awal reformasi PAN berdiri, Muhammadiyah banyak memberikan *back up* sepenuhnya kepada pendirian PAN. Pada saat itu dengan semangat reformasi Bapak Amien Rais yang menjadi ketua Muhammadiyah kemudian menjabat sebagai Ketua Muhammadiyah, seluruh waga Muhammadiyah sangat mendukung karena pada saat itu kekeluargaannya masih sangat erat.

Sehingga pada saat itu antara PAN dan Muhammadiyah terdapat hubungan *simbiosis mutualisme*, yaitu dimana antara keduanya sama-sama berusaha untuk saling menguntungkan. Peran Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan yang memberikan dukungan kepada PAN karena besarnya pengaruh Muhammadiyah terhadap PAN. PAN dan Muhammadiyah memiliki hubungan dimana antara keduanya sama-sama berusaha untuk saling menguntungkan. Dengan cara warga Muhammadiyah memberikan suaranya kepada PAN itu dapat memberikan bukti bahwa warga Muhammadiyah memberikan kepercayaan kepada PAN, dan PAN sebagai rasa tanggung jawabnya, dengan cara memberikan bantuan alokasi dana kepada yayasan yang didirikan oleh Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, setelah terjadinya sebuah relasi di antara PAN dan Muhammadiyah, maka masing-masing aktor disini membawa kepentingan masing-masing. Untuk mempermudahnya, maka peneliti membaginya menjadi dua, yaitu kepentingan ekonomi dan kepentingan politik.

Berdasar data yang ditemukan oleh peneliti terdapat hubungan timbal balik antara PAN dengan Muhammadiyah ketika pemilihan umum berlangsung. Warga Muhammadiyah memilih calon yg berasal dari PAN. Warga Muhammadiyah memberikan suaranya kepada PAN sebagai bukti bahwa warga Muhammadiyah memberikan kepercayaan kepada PAN untuk menduduki jabatan penting di pemerintahan Kota Surabaya. PAN ternyata juga tidak tutup mata dengan keadaan tersebut. Para calon terpilih yang berasal dari PAN setelah menjabat sebagai wakil rakyat di DPRD Kota Surabaya memberikan bantuan alokasi dana kepada yayasan yang didirikan oleh Muhammadiyah, mulai dari sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK Persyarikatan Muhammadiyah. Pada periode 1999-2004 terdapat 4 kursi, dan pada 2004-2009 terdapat 5 kursi perwakilan dari PAN. Dengan 5 orang didalam satu fraksi sendiri, maka PAN dapat terlihat gagah. Ini adalah contoh bukti nyata dari calon legislatif PAN yang akhirnya berhasil menduduki kursi di DPRD Kota Surabaya yang berasal dari Muhammadiyah. Para anggota legislatif tersebut dapat melakukan negosiasi untuk membantu merencanakan alokasi anggaran dari Pemerintah Kota kepada persyarikatan Muhammadiyah.

Dengan *bargaining* dengan Walikota bahwa para anggota legislatif dapat membantu mendukung untuk mengalokasikan dana satu sekolah hanya 40 juta tetapi tiap tahun berturut-turut selalu mengalokasikan. disetiap tahunnya, anggaran kurang lebih 3 miliar untuk seperguruan Muhammadiyah mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan SMK.

Muhammadiyah dengan PAN memiliki hubungan yang baik, komunikasinya baik, sehingga setiap tahun Muhammadiyah memberikan daftar sekolah-sekolah yang diajukan untuk anggaran pembangunan kepada para anggota legislatif yang berada di parlemen. Dari situ, komunikasi dengan Muhammadiyah dengan harapan di tahun berikutnya, pemilu berikutnya komunikasi yang terjadi antara keduanya dapat tetap berjalan lancar.

Kepentingan politik yang terjadi karena relasi antara PAN dan Muhammadiyah di Kota Surabaya adalah untuk mendapatkan dukungan suara untuk PAN dengan mengharapkan pada suara dari warga Muhammadiyah. Namun, konflik internal mulai terjadi ketika ada calon legislatif dari PAN mencalonkan kembali dan meminta dukungan suara kepada warga Muhammadiyah namun disaat yang bersamaan, ada pengurus Muhammadiyah yang mencalonkan lewat partai lain. Yang terjadi adalah, terjadinya perpecahan untuk memberikan dukungan suara di antara warga Muhammadiyah.

Pengurus Muhammadiyah mencalonkan lewat partai lain yang bernama PDI Perjuangan, sehingga dukungan pada mereka yang mencalonkan melalui PAN menjadi nol. Pada tahun 2009-2014 dukungan kepada mereka semakin berkurang dan hampir tidak ada dukungan. PAN yang sudah menjalin kerja sama yang begitu panjang, dan dengan usaha yang cukup keras, dan ternyata setelah itu habis. Karena di pengurus harian Muhammadiyah, istri dari PDM nya mencalonkan di PDI Perjuangan. Sehingga arah suara dari Muhammadiyah banyak dialokasikan pada PDI Perjuangan. Sehingga suara PAN pada pemilihan legislatif banyak yang hilang, dari lima kursi menjadi dua kursi.

Hubungan antara PAN dengan Muhammadiyah di tahun 2009-2014 yang semakin menurun karena terpecahnya suara Muhammadiyah sehingga membuat konflik yang terjadi antara PAN dengan Muhammadiyah tidak harmonis. Sehingga komunikasi yang terjalin antara PAN dan Muhammadiyah saat ini dapat dikatakan dapat dikatakan tidak terlalu baik. Karena Muhammadiyah tetap harus menjaga jarak karena kadernya di tempat yang beda-beda. Muhammadiyah berusaha untuk menjadi netral.

Hubungan atau relasi merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling menolong. Relasi merupakan proses mempengaruhi di antara dua orang atau lebih. Menurut Soerjono Soekanto relasi juga terdiri dari dua macam, yaitu Asosiatif dan disasosiatif. Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan, peneliti dapat menyimpulkan jika relasi yang terbentuk antara PAN dan Muhammadiyah dapat digolongkan dalam relasi asosiatif.

Relasi asosiatif itu sendiri terdiri dari kerjasama (cooperation), akomodasi (accomodation). Kerjasama disini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Di dalam penelitian ini, terdapat kerjasama yang terjalin antara PAN dan Muhammadiyah dalam hal untuk mendapatkan dukungan suara dari warga Muhammadiyah agar PAN dapat menduduki kursi legislatif di DPRD Kota Surabaya.

Pada saat seperti pemilihan legislatif 2014, kader-kader Muhammadiyah yang ada di PAN dapat melakukan pendekatan kepada pemilih dari kalangan muhammadiyah sendiri dengan cara hampir semua melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara mendatangi konstituen Muhammadiyah karena ibaratnya Muhammadiyah adalah sebagai modal dasar untuk calon legislatif yang akan mengikuti pemilu agar mendapatkan suara. Tidak hanya Muhammadiyah saja, tetapi orang-orang diluar Muhammadiyah juga dibutuhkan untuk modal tambahan suara agar dapat memenangkan Pemilihan Legislatif.

Cara-cara yang dilakukan pun cukup beragam yang dilakukan untuk menggalang dukungan suara untuk PAN di Surabaya. Seperti ketika dilakukan sebuah pengajian, maka kemudian masuklah ajakan-ajakan yang disampaikan ketika *istigosah* dilakukan yang bertujuan untuk memilih salah satu calon yang berasal dari PAN yang *notabene* adalah kader dari Muhammadiyah. Beragam dasar pernyataan dilontarkan untuk menguatkan pengaruh untuk memilih calon tersebut, seperti untuk memajukan kesejahteraan bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi warga Muhammadiyah sendiri. Tak hanya dalam acara pengajian atau *istigosah*, masuknya pengaruh untuk memilih calon legislatif dengan nomer urut tertentu yang berasal dari PAN dan merupakan kader Muhammadiyah juga hadir ketika acara-acara yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah lainnya, seperti ketika acara bakti sosial yang diselenggarakan oleh yayasan yang dimiliki oleh Muhammadiyah.

Kuatnya pengaruh yang diberikan ketika adanya acara-acara yang diselenggarakan kemudian akan menanamkan sebuah pemikiran dalam warga Muhammadiyah untuk akhirnya memilih calon legislatif dari PAN dengan nomer urut tertentu yang merupakan warga Muhammadiyah agar kemudian diharapkan dapat membawa kepentingan-kepentingan untuk mensejahterakan masyarakat Kota Surabaya pada umumnya, dan khususnya bagi warga Muhammadiyah yang ada di Kota Surabaya.

Kesimpulan

Di tahun 2014 ini di kepengurusan baru seakan-akan ada kesan bahwa harus lebih selektif. Lebih selektif itu seakan-akan kembali pada awal yaitu pengurus PAN yang baru rata-rata orang-orang Muhammadiyah. Jadi istilahnya ada seleksi alam yang Nasionalis. Ada perbaikan lagi rata-rata pengurus PAN periode yang baru ini adalah rata-rata pengurus Muhammadiyah. Di Surabaya ini rata-rata seluruh pengurus PAN adalah orang-orang Muhammadiyah. Dalam kenyataannya sampai detik ini akan adanya Pemilihan Presiden, menurut penjelasan pak Sofyan Hadi ketika Bapak Din Syamsudin sempat mengatakan bahwa Muhammadiyah sejak dulu sampai sekarang tetap bersifat netral.

PAN tidak lepas dari organisasi Muhammadiyah, karena PAN lahir dari sidang Tanwir Muhammadiyah di Semarang. PAN yang lahir dari rahim reformasi telah ikut menjadi pelaku perubahan bangsa. PAN sejak berdiri sudah menyatakan partai terbuka, maksudnya yaitu menjadi partai yang terbuka bagi warga negara Indonesia, laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai pemikiran, latar belakang etnis maupun agama, dan mandiri.

Sesuai dengan platformnya yaitu PAN adalah partai politik yang menjadikan agama sebagai landasan moral dan etika berbangsa dan bernegara yang menghargai harkat dan martabat manusia serta kemajemukan dalam memperjuangkan kedaulatan rakyat, keadilan sosial, dan kehidupan bangsa yang lebih baik untuk mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang makmur, maju, mandiri dan bermartabat. Nama-nama calon legislatif dari PAN yang berada di daftar nama calon sementara anggota DPRD Kota Surabaya.

Jumlah calon sementara yang merupakan kader Muhammadiyah berjumlah 12 Orang yang terdiri dari dua orang pada dapil 1, satu orang pada dapil 2, tiga orang pada dapil 3, empat orang pada dapil 4, dua orang pada dapil 5. Setelah menjalani proses Pemilihan Umum 2014, maka dari lima puluh calon sementara dari PAN yang maju dalam Pemilihan Umum 2014 terpilih sebanyak empat orang dari lima dapil. Dari keempat calon terpilih ini, hanya satu kader Muhammadiyah yang menjadi calon sementara yang kemudian terpilih untuk duduk di kursi legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Surabaya tahun 2014, yaitu H.M. Arsyad, S.E., M.Si yang terpilih dari dapil 3 Kota Surabaya.

Untuk menarik simpati warga Muhammadiyah agar kembali lagi sebenarnya sudah ada wacana oleh orang-orang PAN. Di dalam kepengurusan baru ini seakan-akan ada kesan bahwa harus lebih selektif. Lebih selektif itu dalam maksud kembali pada awal yaitu pengurus PAN yang baru rata-rata orang-orang Muhammadiyah. Jadi untuk ini ada perbaikan lagi rata-rata pengurus PAN periode 2010-2015 ini adalah rata-rata pengurus Muhammadiyah. Apalagi di DPD PAN Surabaya ini rata-rata seluruh pengurus PAN ini adalah yang juga menjabat sebagai pengurus Muhammadiyah. Sekarang bisa dipastikan kira-kira menuju keharmonisan lagi. Tetapi hasilnya belum nampak. Pengurus DPD PAN sebagian adalah kader dari Muhammadiyah, dan seluruhnya adalah sebagai pengurus inti semua.

PAN adalah partai yang lahir dari rahim Muhammadiyah, sudah menjadi keharusan untuk memberikan *back up* dan menjaga hubungan agar tetap dalam keadaan yang harmonis dan agar Muhammadiyah dapat memberikan kepercayaannya lagi dan mau memberikan suara kepada PAN yaitu dengan menjalankan program yang memiliki hubungan dengan Muhammadiyah agar dapat mendukung kembali dan berikan kesempatan untuk warga Muhammadiyah dan masyarakat umum lainnya yang menilai bagaimana *progress* yang sudah berjalan.

Dengan adanya sistem seleksi kepengurusan PAN yang memprioritaskan warga Muhammadiyah dapat menjadi kelanjutan pada penelitian selanjutnya untuk memperdalam tingkat keberhasilan sistem perekrutan pengurus dan strategi politik DPD PAN Surabaya.

Daftar Pustaka

1. Fatwa, A. M. *Muhammadiyah dan Sejarah PAN, dalam Muhammadiyah “digugat” reposisi di Tengah Indonesia yang Berubah*, Jakarta: Kompas, 2000. Disajikan oleh Muhammad Saleh Ending dalam *Muhammadiyah di Dua Matahari*, Mataram: Jaringpena Press, 2005
2. Marsh, David., and Gerry Stocker, *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik*. Bandung: Nusa Media, 2010
3. Haryanto. *Sistem Politik: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Liberty, 1982
4. Najib, Muhammad. *Ijtihad Politik: Poros Tengah dan Dinamika Partai Amanat Nasional*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000